

Edukasi Pola Asuh dan Hidup Sehat kepada Ibu Balita dengan Stunting melalui Program Pengabdian Masyarakat di Desa Joho Kecamatan Semen Kabupaten Kediri

Nurwijayanti^{*1}, Fitria Yusti Ningrum², Adriana Novi Ndiken³, Jian Bagas Wara⁴, Fridolin Dapa Dadu⁵, Ana Solikah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: wijyantistikes@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi adalah pengetahuan gizi ibu yang mempengaruhi status gizi balita adalah pengetahuan gizi ibu yang dipraktikkan dalam pola asuh dan pemberian makan. Tujuan Dari pengabdian masyarakat ini adalah Menciptakan edukasi dari rumah ke rumah mengenai peningkatan pengetahuan pola asuh pada ibu balita stunting serta meningkatnya kecukupan gizi pada balita stunting di desa joho. Metode Yang digunakan adalah fishbone dengan mencari penyebab dan akar masalah. Hasil dari pengabdian masyarakat bidang gizi hasil bahwa terdapat pola asuh ibu balita yang masih salah dan rata rata ibu balita dengan anak stunting belum mengetahui kandungan gizi yang baik untuk anaknya terdapat pendataan ekonomi balita stunting menunjukan angka 62% untuk keluarga penerima bantuan PKH. Pengabdian masyarakat untuk pencatatan mengenai pola asuh ibu balita dengan stunting menemukan hasil bahwa terdapat pola asuh ibu balita yang masih salah dan untuk mengetahui mengenai kandungan gizi pada makanan balita masih sangat rendah, rata rata ibu balita dengan anak stunting belum mengetahui kandungan gizi yang baik untuk anaknya. Saran yang disampaikan adalah diharapkan dengan adanya pengabdian masyarakat ini mampu memberikan saran dan data mengenai stunting serta membuat penurunan angka stunting menjadi lebih cepat dan tepat sasaran.

Kata kunci: balita stunting, perilaku hidup sehat, pola asuh

Received: July 8, 2022

Revised: August 11, 2022

Accepted: September 12, 2022



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Stunting adalah kekurangan gizi pada balita yang berlangsung lama dan menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang pada anak Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan, dari janin hingga usia 24 bulan. Kondisi ini menyebabkan perkembangan otak dan fisik terhambat, rentan terhadap penyakit, sulit berprestasi dan saat dewasa mudah menderita obesitas sehingga beresiko terkena penyakit jantung, diabetes, dan penyakit tidak menular lainnya.

Stunting merupakan keadaan tubuh yang sangat pendek hingga melampaui defisit 2 SD dibawah median panjang atau tinggi badan populasi menurut World Health Organization (WHO). Di Indonesia Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 balita penderita Stunting sekitar 35,7% sebanyak 18,5% kategori sangat pendek dan 17,1% kategori pendek terjadi peningkatan pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menjadi 37,2% balita yang mengalami stunting dari jumlah presentase 19,2% anak pendek dan 18% sangat pendek dan pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 terjadi penurunan angka prevalensi stunting menjadi 30,8%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas semen tahun 2022 didapatkan presentase status gizi kurang pada balita umur 0-59 bulan sebesar 12% yang artinya ada presentase peningkatan jumlah balita yang mengalami status gizi kurang. Timbulnya masalah gizi juga disebabkan adanya ketidakseimbangan antara pejamu (manusia), agen (nutrisi), dan environment (lingkungan). Keadaan yang tidak seimbang dari ketiga faktor tersebut akan menyebabkan terjadinya gangguan gizi, seperti kekurangan energi dan protein.

Pola pengasuhan ibu dalam memberikan makanan kepada balita terbentuk akibat rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi yang dapat dinilai dari kebiasaan makan yang diberikan kepada balita. Kebiasaan makan terbentuk dari kepercayaan, sikap, dan pemilihan makanan secara ulang-ulang, kebiasaan makan pada anak balita dipengaruhi oleh kebiasaan makanan didalam keluarga.

Pengetahuan ibu tentang gizi dipengaruhi oleh perilaku orang tua yang tidak tepat semasa bayi yaitu riwayat pemberian ASI eksklusif. Ibu kurang mengetahui pentingnya ASI eksklusif dikarenakan adanya pemberian susu formula yang tidak sesuai kebutuhan umur bayi. Hampir 80% ibu menyusui mampu untuk memproduksi ASI dalam jumlah yang cukup untuk bayi nya sampai 6 bulan bahkan ibu yang mengalami gizi kurang pun memproduksi ASI sampai 3 bulan pertama.

Gangguan pertumbuhan ini terjadi akibat beberapa faktor diantaranya faktor sosial-ekonomi, faktor janin, dan faktor ibu. Kekurangan gizi pada usia dini meningkat angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memilih postur tubuh tak maksimal saat dewasa. Empat kelompok rawan masalah gizi adalah bayi, anak usia bawah lima tahun, ibu hamil dan para usia lanjut. Ibu hamil yang merupakan salah satu kelompok rawan gizi perlu mendapatkan pelayanan kesehatan baik dan berkualitas agar ibu tersebut dapat menjalani kehamilannya dengan sehat (Kemenkes RI, 2012). Kondisi kesehatan dan status gizi ibu saat hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu yang mengalami kekurangan energi kronis atau anemia selama kehamilan akan melahirkan bayi dengan kronis atau anemia selama kehamilan akan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Lahir rendah banyak dihubungkan dengan tinggi badan yang kurang atau stunting.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah kami lakukan mendapatkan data bahwa angka stunting di desa joho masih tinggi mencapai 12% dengan total 17 anak. Hal tersebut yang mendasari kami melaksanakan pengabdian masyarakat dibidang gizi. Berdasarkan uraian tersebut maka kami melaksanakan sosialisasi sebagai pengabdian masyarakat di desa joho untuk mencapai tujuan yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia dengan judul **“Edukasi Hidup Sehat Kepada Balita Stunting Melalui Program Pengabdian Masyarakat Di Desa Joho”**.

METODE

1. Variabel

Variabel bebas ini mengedukasi pola asuh dan hidup sehat mengenai program pengabdian masyarakat dan variabel terikat kepada ibu balita yang mengalami stunting.

2. Populasi

Populasi sebanyak 17 anak yang terkena stunting.

3. Sampel

sebanyak 13 anak yang terkena stunting.

4. Instrumen

Media yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah kuesioner FFQ, beserta poster himbauan mengenai isi piringku.

5. Analisis Data (fishbone)

Pengkajian masalah mengenai edukasi pola asuh dan hidup sehat kecukupan gizi pada balita stunting melalui program pengabdian masyarakat di desa joho kecamatan semen kabupaten kediri menggunakan diagram fishbone (diagram tulang ikan) menggambarkan hubungan antara masalah dengan semua faktor penyebab yang mempengaruhi masalah tersebut. Diagram fishbone membantu menentukan akar permasalahan penyebab masalah dengan pendekatan yang terstruktur dan mendapatkan ide-ide yang dapat memberikan solusi untuk pemecahan suatu masalah sehingga edukasi pola asuh dan hidup sehat kepada ibu balita dengan stunting melalui program pengabdian masyarakat di desa joho kecamatan semen dapat terlaksana dengan optimal, dikategorikan menggunakan 5m yaitu measurment, Machine,

Man, Method, Material dengan uraian sebagai berikut :

1. Measurement :

- 80% belum mengetahui edukasi isi piringku
- Belum adanya sosialisasi mengenai isi piringku

2. Machine :

- Belum adanya polindes didesa joho
- Kurangnya kesadaran dalam mengetahui nutrisi pada makanan

3. Man :

- Pengetahuanibu tentang gizi yang masih kurang
- Minimnya pengetahuan pola asuh

4. Method :

- Belum memanfaatkan bantuan secara baik
- Belum adanya edukasi mengenai isi piringku

5. Material :

- Edukasi dari rumah ke rumah untuk pemantauan pola asuh dengan pemberian (pre&post) serta dengan pengukuran recall/FFQ
- Penyebaran poster mengenai isi piringku kepada ibu balita stunting

HASIL

• **Desain**

Topik	: Memantau	Pola	Makna BalitaStunting
Selama 1 minggu			
Pemantau	: Mahasiswa IKM regular 6		
Kelompok Sasaran	: 13 Balita Stunting Di Desa Joho		
Tempat/tanggal	: 30 Juni 2022 - 07 juli 2022		
Metode	: Presentasi Hasil PemantauanKecukupan Gizi & Pola Asuh Pada Balita Stunting		

• **Media yang digunakan**

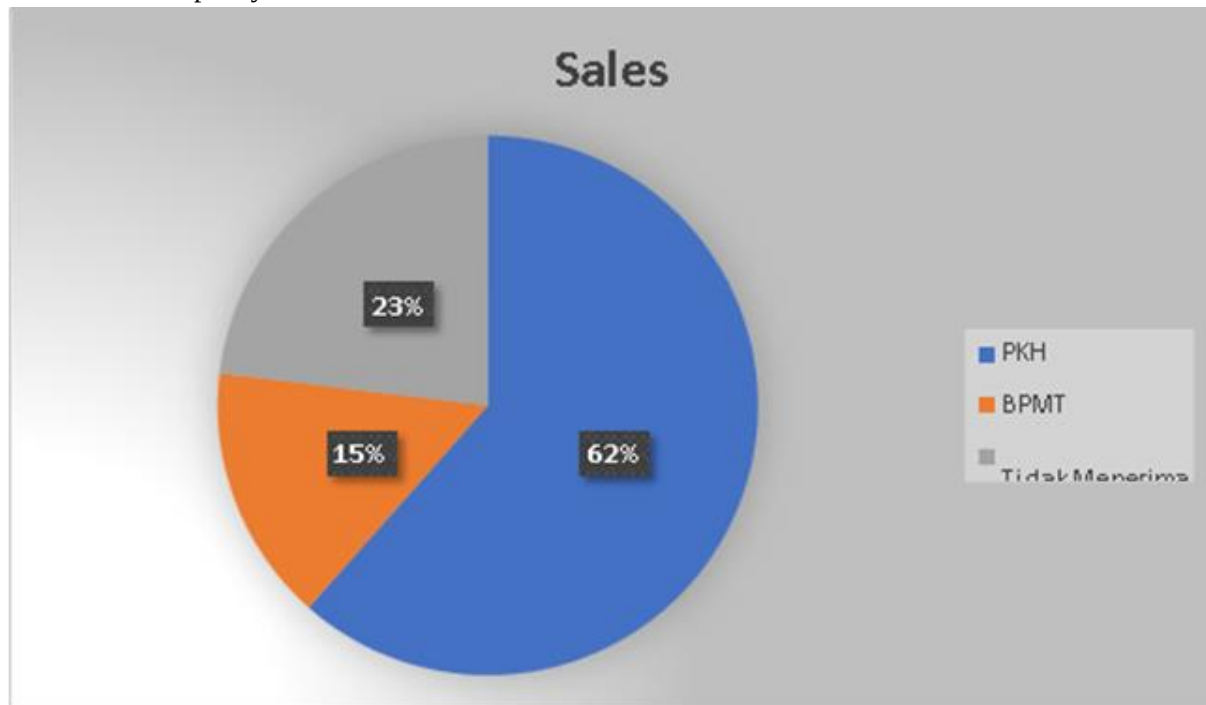
1. Media yang digunakan dalam kegiatan pemantauan ini adalah:
2. Kuesioner FFQ
3. Laptop
4. Poster Isi Piringku

Berdasarkan hasil data penyebaran kuesioner pola asuh kepada ibu balita dengan stunting dapat di rangkum sebagai berikut :

- a) Rata rata balita Stunting saat usia 6 bulan diberikan bubur Formula dan bubur nasi
- b) Rata rata balita stunting diberikan asi saja sampai usia kurang dari 6 bulan
- c) Rata rata balita tidak diberikan MP-Asi sejak lahir, namun terdapat 2 balita yang sudah diberi MP-Asi sejak lahir
- d) Rata rata balita stunting diberikan makanan tambahan saat usia 6 bulan
- e) Rata rata pola asuh yang diberikan ibu ketika memberi makan adalah dihentikan meskipun makanannya belum habis
- f) Rata rata balita stunting diberikan makanan yang bervariasi setiap harinya
- g) Rata rata pola asuh ibu balita memberikan makanan lain jika balita tersebut tidak menyukai makanan yang diberikan sebelumnya
- h) Rata rata pola asuh ibu balita dengan stunting berbeda beda dalam pemberian makanan selingan untuk balita, ada yang sampai 3 kali dan hanya 1 kali saja
- i) Rata rata ibu balita dengan stunting memberikan porsi makan hanya sesuai dengan keinginan anaknya saja
- j) Balita stunting diberikan makan 3 kali sehari namun ada beberapa yang hanya diberikan cemilan saja
- k) Rata rata ibu balita dengan stunting belum begitu paham mengenai komposisi zat gizi dalam makanan balita. Ibu balita dengan stunting masih (kadang-kadang) menegur anak jika tidak

membersihkan mainan setelah bermain masih temukan ibu balita yang tidak memperhatikan kebiasaan anak setiap hari nya.

- l) Rata rata pola asuh ibu dengan balita tidak memberikan barang barang yang diinginkan anak tanpa melihat dampaknya.



Berdasarkan diagram diatas dari 13 total sampel keluarga balita stunting didapatkan hasil bahwa 62% keluarga balita stunting penerima bantuan PKH, 23% keluarga balita stunting penerima bantuan BPMT dan sisanya tidak menerima bantuan

Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan ffq dan pola asuh diterima baik oleh ibu balita dengan stunting di desa joho. Sasaran memperhatikan pertanyaan pengabdian masyarakat yang disampaikan.

Keseluruhan pembahasan dari pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi stunting ini adalah :

1. Terdapat perilaku/pola asuh yang masih salah yang dilakukan oleh ibu balita stunting
2. Diperlukannya pembekalan ilmu mengenai kandungan gizi pada makanan balita
3. Terdapat perilaku ibu balita yang harus dirubah agar anak tidak stunting
4. Pemenuhan gizi yang belum merata bahkan masih ditemukan balita yang tidak suka nasi
5. Hampir semua orang tua balita stunting menerima bantuan dari pemerintah (PKH, BPMT)

PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada hari Kamis-senin-kamia, 30 Juni-7 Juli 2022 berjalan dengan lancar, Meskipun masih ada kekurangan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat secara door to door dengan sasaran orang tua dari 13 anak stunting yang ada di desa joho. Sebelum dilakukan pengabdian masyarakat fasilitator membuat kuesioner food frequency dan kuesioner pola asuh disebar ke masyarakat sasaran. Dari total data 17 anak hanya terdapat 13 anak stunting yang dapat di data. Dari penyebaran kuesioner terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan oleh ibu balita dengan stunting :

1. Data yang ditanyakan tentang anak saja atau ada yang lain :
Jawab : dari kebutuhan pengisian kuesioner hanya data anak yang diminta selebihnya hanya sebagai data pendukung saja.
2. Data food frequency dibuat untuk apa?
Jawab : data food frequency digunakan untuk pengecekan asupan gizi balita yang diberikan oleh orang tua yang nantinya digunakan sebagai acuan perbaikan gizi.

Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan ffq dan pola asuh diterima baik oleh ibu balita dengan stunting di desa joho. Sasaran memperhatikan pertanyaan pengabdian masyarakat yang disampaikan.

Keseluruhan pembahasan dari pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi stunting ini adalah :

- 1) Terdapat perilaku/pola asuh yang masih salah yang dilakukan oleh ibu balita stunting.
- 2) Diperlukannya pembekalan ilmu mengenai kandungan gizi pada makanan balita.
- 3) Terdapat perilaku ibu balita yang harus dirubah agar anak tidak stunting.
- 4) Pemenuhan gizi yang belum merata bahkan masih ditemukan balita yang tidak suka nasi
- 5) Hampir semua orang tua balita stunting menerima bantuan dari pemerintah (PKH, BPMT).

A. Kondisi Tempat

Desa Joho Kecamatan semen kabupaten Kediri Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas semen tahun 2022 didapatkan presentase status gizi kurang pada balita umur 0-59 bulan sebesar 12% yang artinya ada presentase peningkatan jumlah balita yang mengalami status gizi kurang. Timbulnya masalah gizi juga disebabkan adanya ketidakseimbangan antara pejamu (manusia), agen (nutrisi), dan environment (lingkungan). Keadaan yang tidak seimbang dari ketiga faktor tersebut akan menyebabkan terjadinya gangguan gizi, seperti kekurangan energi dan protein.

Pola pengasuhan ibu dalam memberikan makanan kepada balita terbentuk akibat rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi yang dapat dinilai dari kebiasaan makan yang diberikan kepada balita. Kebiasaan makan terbentuk dari kepercayaan, sikap, dan pemilihan makanan secara ulang-ulang, kebiasaan makan pada anak balita dipengaruhi oleh kebiasaan makanan didalam keluarga.

B. Pengkajian

Berdasarkan hasil pemantauan Recal/FFQ yang meliputi pola asuh serta kecukupan gizi pada balita stunting yang dilaksanakan pemantauan selama 1 minggu dalam 3 kali pemantauan terdapat balita yang tidak menyukai nasi dan hanya mau makan apabila makan nasi goreng, ikan lele ataupun lauk apapun tanpa menggunakan nasi putih. Namun juga terdapat balita yang lebih suka mengonsumsi mie daripada mengonsumsi nasi. Dari hasil pemantauan yang sudah terlaksana tersebut rata-rata ada kenaikan pengonsumsi balita yang awalnya hanya suka makan makanan ringan sudah mau makan makanan yang berat namun dengan disertai cemilan seperti roti, buah, singkong, ubi-ubian.

C. Identifikasi Perumusan Masalah

Masalah stunting yang saat ini masih ada di desa joho adalah apa penyebab balita tersebut terjangkit stunting, karna kebanyakan dari ibu balita stunting hanya memberikan makanan yang diinginkan tanpa melihat dampak yang terjadinya. Kebanyakan balita di desa joho tersebut lebih banyak mengonsumsi cemilan atau makanan ringan daripada makan makanan yang berat seperti nasi dll. Pola pengasuhan ibu dalam memberikan makanan kepada balita terbentuk akibat rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi yang dapat dinilai dari kebiasaan makan yang diberikan kepada balita.

D. Rencana Intervensi

Dengan adanya edukasi yang sudah ada dan berjalan sudah terlaksananya dari rumah ke rumah mengenai edukasi pemantauan pola asuh serta sudah terlaksananya pengukuran kecukupan gizi pada balita stunting dengan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa masih tidak merata untuk konsumsi per karbohidrat, protein, lemak, makanan jadi, dan sumber serat. Dan masih ditemukan balita yang tidak suka nasi putih dan hanya menyukai cemilan saja.

E. Evaluasi Struktur

1. Evaluasi Struktur
 - a) Persiapan kegiatan 15 menit
 - b) Media yang digunakan dalam kegiatan semua lengkap dan dapat digunakan dalam kegiatan yaitu: Kuis FFQ dan pola asuh. Poster.
 - c) Pengorganisasian Lengkap
2. Evaluasi Proses
 - a) 100% audiens antusias dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan pencatatan FFQ dan Pola asuh ibu balita stunting.
 - b) 100% audiens mengikuti awal sampai akhir selama proses pencatatan yang dilakukan selama 3 hari.
 - c) Proses kegiatan dapat berlangsung dengan lancar dan audiens memahami kuis pengabdian masyarakat yang diberikan.

Selama proses sosialisasi audiens berpartisipasi dalam mengajukan pertanyaan.

F. Tahapan Komuniti Diagnosis

1. Pengambilan data sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai acuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di Desa Joho Kecamatan Semen sehingga mempermudah dalam langkah mengidentifikasi permasalahan yang ada.

2. Pengambilan data primer, meliputi :

- a) Kuisioner : Berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi mengenai pencatatan FFQ dan Pola Asuh ibu balita dengan stunting
- b) Dokumentasi : Cara untuk membantu pemeriksaan olah data dengan melihat data langsung dilapangan

3. Identifikasi masalah

Suatu proses menganalisa berbagai permasalahan mengenai stunting yang ada di desa johu.

4. Prioritas Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah langkah selanjutnya yaitu memprioritaskan masalah yang ada berdasarkan tingkat kegawatan, keseriusan, dan perkembangan masalah.

5. Intervensi

Sebuah upaya untuk melaksanakan perencanaan rencana kerja pada kegiatan yang telah dianalisis permasalahannya. Bentuk intervensi nya yaitu pengabdian masyarakat dengan pencatatan FFQ dan pola asuh pada balita stunting di desa johu.

6. Evaluasi

Suatu langkah untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah teranalisis sesuai perencanaan yang sudah dilaksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pengabdian masyarakat mengenai edukasi pola asuh dan perilaku hidup sehat pada ibu balita dengan stunting pada masyarakat desa johu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengabdian masyarakat untuk pencatatan mengenai pola asuh ibu balita dengan stunting menemukan hasil bahwa terdapat pola asuh ibu balita yang masih salah dan untuk mengetahui mengenai kandungan gizi pada makanan balita masih sangat rendah, rata rata ibu balita dengan anak stunting belum mengetahui kandungan gizi yang baik untuk anaknya.
2. Pengabdian masyarakat dengan pendataan ekonomi balitas stunting menunjukan angka 62% untuk keluarga penerima bantuan PKH dan 23% untuk keluarga penerima bantuan BPMT, sisanya keluarga balita stunting yang tidak menerima bantuan.
3. Pengabdian masyarakat dengan pendataan FFQ balita stunting menunjukan hasil bahwa masih tidak merata untuk konsumsi per sumber karbohidrat, protein, lemak, makanan jadi dan sumber serat. Masih ditemukan balita yang tidak suka nasi dan hanya menyukai camilan saja.

REFERENSI

- Aditianti, (2010). 'Faktor Determinan Stunting pada Anak Usia 24 – 59 Bulan di Indonesia', Jurnal Gizi dan Pangan IPB.
- Balita Stunting dan Normal di Kelurahan Sumur Batu, Bantar Gebang Bekasi', Jurnal Gizi dan Pangan.
- Bove, I. et al. (2012). 'Stunting, overweight and child development impairment go hand in hand as key problems of early infancy: Uruguayan case', Early Human Development.
- Dewi, E. and Nindya, T. (2017). 'Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Besi Dan Seng Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 6-23 Bulan', Amerta Nutrition.
- Hanum, N. L. and Khomsan, A. (2012). 'Pola Asuh Makan, Perkembangan Bahasa, dan Kognitif Anak.
- Kemenkes, (2014). 'Pedoman Gizi Seimbang', pp. 19–20.
- Nadhiroh, K. N. dan S. R. (2015). 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita', Jurnal Media Gizi Indonesia, 10(Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting).

Riskesdas, (2010). balita penderita Stunting Di Indonesia. Jurnal. Jakarta Kemenkes RI, 2012 Stunting
Sukmawati et al. (2018) 'Status Gizi Ibu Saat Hamil, Berat Badan Lahir Bayi Dengan Stunting Pada
Balita', Media Gizi Pangan.